

DOI: doi.org/10.58797/teras.0501.07

Peningkatan Pengetahuan Siswa SMP Tentang Anemia Melalui Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Video Short Movie di Tiktok dan Leaflet di SMPN 1 Pleret

Dwi Widiyaningsih*, Azri Mariatuz Zamraeni, Arita Murwani, Sugiono

*Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global, Jln Ahmad Yani Mutihan Wirokerten
Banguntapan Bantul DIY, Indonesia*

*Corresponding Email: widiya23juni@gmail.com

Received: March 10, 2026

Revised: May 12, 2026

Accepted: June 2, 2026

Online: June 4, 2026

Published: June 30, 2026

**Mitra Teras: Jurnal Terapan
Pengabdian Masyarakat**

p-ISSN: 2963-2102

e-ISSN: 2964-6367



Abstract

Anemia among adolescent girls remains a significant public health concern that requires continuous attention. In 2022, the coverage of Iron and Folic Acid (IFA) tablet supplementation among adolescent girls in Bantul Regency reached 75.69%, while the coverage in the working area of Pleret Primary Health Center was only 35.49%. A preliminary assessment revealed that 6 out of 10 female students had insufficient knowledge about anemia. This condition may lead to various adverse effects, including decreased immunity, impaired concentration, reduced academic performance, and lower daily productivity. This community service program aimed to improve female students' knowledge of anemia by comparing the effectiveness of a TikTok-based short movie with a leaflet as health education media at SMP Negeri 1 Pleret, Bantul. The program was implemented through health education sessions, and participants' knowledge was assessed before and after the intervention. The results showed that both educational media significantly improved students' knowledge, with a mean post-intervention score of 95.37 in the short movie group and 91.96 in the leaflet group. There was no significant difference in the mean knowledge scores between the two groups before the intervention; however, a significant difference was observed after the intervention, with the short movie group achieving higher knowledge scores than the leaflet group. These findings indicate that the TikTok-based short movie was more effective than the leaflet in improving adolescent girls' knowledge of anemia. The use of digital media that aligns with adolescents' interests and learning preferences can

therefore serve as an effective health education strategy for anemia prevention.

Keywords: anemia knowledge, leaflet, short movie, young women

Abstrak

Anemia pada remaja putri masih menjadi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian. Pada tahun 2022, cakupan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) kepada remaja putri di Kabupaten Bantul mencapai 75,69%, sedangkan di wilayah kerja Puskesmas Pleret hanya sebesar 35,49%. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa 6 dari 10 siswi memiliki pengetahuan yang masih rendah mengenai anemia. Kondisi ini berpotensi menimbulkan berbagai dampak, seperti penurunan daya tahan tubuh, gangguan konsentrasi, serta menurunnya prestasi belajar dan produktivitas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswi tentang anemia melalui edukasi kesehatan dengan membandingkan efektivitas media video *short movie* berbasis aplikasi TikTok dan media leaflet di SMP Negeri 1 Pleret, Bantul. Kegiatan dilaksanakan menggunakan metode edukasi kesehatan dengan pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Hasil menunjukkan bahwa kedua media mampu meningkatkan pengetahuan siswi, dengan peningkatan skor rata-rata pada kelompok *short movie* sebesar 95,37 dan pada kelompok leaflet sebesar 91,96. Sebelum intervensi, tidak terdapat perbedaan rerata pengetahuan yang signifikan antara kedua kelompok, sedangkan setelah intervensi terdapat perbedaan yang signifikan, dengan kelompok *short movie* memperoleh skor pengetahuan lebih tinggi dibandingkan kelompok leaflet. Dengan demikian, media video *short movie* berbasis TikTok terbukti lebih efektif dibandingkan media leaflet dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital yang sesuai dengan karakteristik remaja dapat menjadi alternatif strategi edukasi kesehatan yang lebih efektif dalam upaya pencegahan anemia.

Kata kunci: leaflet, pengetahuan anemia, remaja putri, short movie

PENDAHULUAN

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang serius terutama negara berkembang khususnya Indonesia, anemia sering terjadi pada anak-anak, remaja putri dan wanita yang sedang menstruasi, serta wanita hamil dan nifas. WHO (2023) memperkirakan 40% anak usia 6–59 bulan, 37% wanita hamil, dan 30% wanita usia 15–49 tahun di seluruh dunia menderita anemia (WHO, 2023). Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO dalam Podungge, 2022), menyatakan prevalensi anemia dunia berkisar 40-88%,

Prevalensi anemia pada remaja putri di negara-negara berkembang sekitar 53,7%. Anemia pada remaja berdampak buruk terhadap penurunan imunitas. Anemia dapat mengganggu pertumbuhan seperti tinggi dan berat badan menjadi tidak sempurna, kebugaran remaja, *produktifitas*, menurunnya kemampuan akademis di sekolah karena tidak adanya gairah belajar. Prestasi belajar siswi karena anemia pada remaja putri dapat menurunkan konsentrasi siswi dalam belajar. Remaja putri yang mengalami anemia berisiko 1,875 kali lipat memperoleh prestasi belajar lebih rendah dibandingkan remaja putri yang tidak mengalami anemia (Melyani and Alexander, 2019).

Edukasi dinilai dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan, mengenai pengaruh *peer education* tentang *personal hygiene* masa menstruasi (Idris, et al., 2019). Pengetahuan siswa mengenai *personal hygiene menstruasi* masih kurang sehingga berada pada kategori cukup, meningkat menjadi baik karena siswi sudah mengetahui apa itu siklus menstruasi serta *hygiene* menstruasi melalui edukasi. Hal ini membuktikan ada pengaruh yang *signifikan* edukasi pada pengetahuan. Saat melakukan edukasi diperlukan media yang menunjang penyampaian materi sehingga dapat merangsang proses belajar dan dapat lebih mudah dalam penyampaian informasi sehingga audiensi lebih bisa memahami topik yang diberikan. Media promosi kesehatan sendiri ada yang *visual, audio dan audio visual*. Media audio visual yang mana dihasilkan dari proses mekanik dan elektronik yang dapat menyalurkan informasi dan memberikan *stimulus* pada indra penglihatan (mata) dan pendengaran (telinga) (Muthemainnah, Asrina and Nurlinda, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara pada penjaga UKS, guru BK dan 10 siswi bahwasanya fenomena yang terjadi pada remaja putri di SMPN 1 Pleret yaitu banyak remaja putri yang mengalami anemia dan masih banyak remaja putri memiliki pengetahuan yang kurang tentang anemia disebabkan sangat jarang dilakukan pendidikan kesehatan. Edukasi dinilai dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan, saat melakukan edukasi diperlukan metode/media yang menunjang penyampaian materi. Metode/media promosi kesehatan sendiri ada yang *visual, audio dan audio visual* (Arikunto, S, 2010). Abdimas ini memberikan gambaran kepada mahasiswa, praktisi kesehatan dan masyarakat umum mengenai promosi Kesehatan menggunakan metode/media audiovisual (*short movie*) dengan *visual (Leaflet)*. Para pembicara berbagi pengalaman pengembangan ide, hingga dampak yang dihasilkan dari efektivitas Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Video Short Movie di Tiktok dan Leaflet pada remaja putri di SMP N 1 Pleret.

METODE

Metode Kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemberian edukasi/penyuluhan dan pelatihan bagaimana menjalankan Edukasi menggunakan media short movie Tiktok dan Media Leaflet dengan skema kegiatan sebagai berikut:

TABEL 1. Pelaksanaan Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Video Short Movie di Tiktok dan Leaflet

No	Jenis Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Waktu	Keterangan	Penanggungjawab
1	Perencanaan kegiatan	10 Agustus 2025	08.00-15.00 WIB	Merencanakan kegiatan pelaksanaan abdimas pretest dan posttest	Ketua dan tim Pengabdi
2	Perijinan	10 September 2025	08.00-15.00 WIB	Kepala dukuh setempat	Ketua dan tim Pengabdi
3	Koordinasi dengan pihak terkait	15 September 2025	08.00-15.00 WIB	Koordinasi dengan pihak internal (team pengabdi) dan pihak eksternal (tempat pengabdian)	Ketua dan tim Pengabdi
4	Pelaksanaan kegiatan	21 Sept.- 15 Okt. 2025	08.00-15.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Perkenalan oleh team pengabdi kepada peserta • Pembagian pretest • Materi pertama • Istirahat • Materi ke 2 dan 3 diselingi pendampingan • Diskusi • Praktik • Pembagian posttest • Penilaian posttest 	Ketua dan tim Pengabdi
5	Evaluasi kegiatan	16 Oktober 2025	08.00-15.00 WIB	Evaluasi proses pelaksanaan kegiatan	Ketua dan tim Pengabdi
6	Pembuatan laporan	17-20 Oktober 2025	08.00-15.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan berkas data hasil kegiatan , hasil evaluasi kegiatan • Pembuatan laporan kegiatan 	Ketua dan tim Pengabdi
Total waktu pelaksanaan			77 Jam		

Metode pelaksanaan pemberian edukasi/penyuluhan dan pelatihan menggunakan media short movie Tiktok dan Media Leaflet dilakukan secara bertahap. Tahap perencanaan, di mulai dengan menyusun rencana pelaksanaan, menyiapkan administrasi, dan membuat instrumen pretest dan posttest untuk evaluasi. Setelah itu, dilanjutkan dengan mengurus perizinan kepada kepala dukuh atau pihak setempat agar kegiatan bisa berjalan sesuai prosedur. Kemudian, berkoordinasi dengan tim pengabdi dan mitra di lokasi kegiatan. Koordinasi dilakukan untuk

menyepakati jadwal, membagi tugas, menentukan kebutuhan sarana dan prasarana, serta membahas teknis pelaksanaan.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung dari tanggal 21 September hingga 15 Oktober 2025, di mulai dengan pengenalan tim dan pelaksanaan pretest. Selanjutnya, dilanjutkan dengan penyampaian materi, pendampingan, diskusi, dan praktik. Di akhir kegiatan, peserta mengerjakan posttest untuk mengukur seberapa besar peningkatan pengetahuan dan keterampilan mereka setelah mengikuti program.

Evaluasi kegiatan juga dilakukan untuk menilai proses pelaksanaan, mengidentifikasi kendala, dan mengukur ketercapaian tujuan program. Setelah itu, tim menyusun laporan dengan mengumpulkan dokumen administrasi, data pelaksanaan, dan hasil evaluasi sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan.

HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pleret, Kabupaten Bantul, dengan sasaran siswi kelas VIII sebanyak 54 orang. Alasan pemilihan tempat karena didapatkan data Anemia di Kecamatan Pleret tertinggi ke dua di Kabupaten Bantul serta angka ketidakpatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah (FE) rendah terutama Di DMPN ini. Kegiatan bertujuan meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai anemia melalui edukasi kesehatan menggunakan media video short movie berbasis aplikasi TikTok dan media leaflet. Peserta dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing terdiri atas 27 responden yang mendapatkan intervensi berbeda.

Kegiatan pengabdian mengalami beberapa kendala diantaranya pengaturan jadwal pertemuan serta susahny mengakomodir peserta dalam proses edukasi, namun berkat bantuan guru BK dan guru wali jadwal dapat tersusun dan antusias peserta meningkat, selain itu ketepatan dalam pemilihan media dalam edukasi dengan mempertimbangkan tingkat ketertarikan dan penggunaan teknologi informasi dan digital kekinian akan mampu menambah antusias peserta untuk mengikuti edukasi kesehatan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai anemia. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi mengenai pengertian anemia, tanda dan gejala, faktor risiko, dampak anemia pada remaja putri, serta upaya pencegahan melalui konsumsi tablet tambah darah dan pola makan bergizi seimbang. Pada kelompok pertama, materi disampaikan menggunakan media video short movie melalui aplikasi TikTok, sedangkan kelompok kedua memperoleh edukasi menggunakan media leaflet. Setelah seluruh materi diberikan, dilakukan evaluasi melalui posttest untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan peserta.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari keterlibatan peserta dalam mengikuti kegiatan, perhatian yang baik selama penyampaian materi, serta keaktifan peserta dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Media video short movie berbasis TikTok menarik perhatian peserta karena memiliki tampilan audio visual yang lebih

interaktif dan sesuai dengan kebiasaan remaja dalam mengakses informasi melalui media digital.

Potensi keberlanjutan pengabdian kali ini adalah adanya pendampingan secara berkala terkait dengan kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi FE setiap fase menstruasi untuk mencegah Anemia, serta kegiatan screening awal tentang anemia pada siswa baru pada SMPN 1 Pleret.

Karakteristik Peserta

Sebagian besar peserta berusia 14 tahun sebanyak 45 orang (83,3%), sedangkan peserta berusia 13 tahun sebanyak 6 orang (11,1%), usia 15 tahun sebanyak 2 orang (3,7%), dan usia 16 tahun sebanyak 1 orang (1,9%). Karakteristik ini menunjukkan bahwa sasaran kegiatan berada pada fase remaja awal, yaitu periode yang rentan mengalami anemia akibat meningkatnya kebutuhan zat besi serta terjadinya menstruasi secara rutin.

Tingkat Pengetahuan Sebelum Edukasi

Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai anemia. Pada kelompok media short movie melalui TikTok, sebanyak 23 responden (85,1%) memiliki kategori pengetahuan kurang baik dan hanya 4 responden (14,9%) yang memiliki pengetahuan baik. Sementara pada kelompok leaflet, sebanyak 21 responden (77,8%) memiliki pengetahuan kurang baik dan 6 responden (22,2%) memiliki pengetahuan baik.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman remaja putri mengenai anemia masih rendah. Kondisi ini kemungkinan dipengaruhi oleh kurangnya paparan informasi kesehatan yang diperoleh peserta sebelumnya. Rendahnya tingkat pengetahuan dapat berdampak terhadap kurangnya kesadaran dalam melakukan pencegahan anemia sejak dini.

Tingkat Pengetahuan Setelah Edukasi

Setelah dilakukan intervensi, terjadi peningkatan pengetahuan pada seluruh peserta. Hasil posttest menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) pada kelompok media short movie maupun kelompok leaflet berada pada kategori pengetahuan baik.

Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai anemia. Materi yang disampaikan secara sistematis dan menggunakan media yang menarik memudahkan peserta dalam menerima dan memahami informasi yang diberikan.

Perbandingan Efektivitas Media Video Short Movie TikTok dan Leaflet

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan pada kelompok video short movie meningkat dari 56,81 menjadi 95,37 dengan peningkatan sebesar 38,56 poin. Sementara itu, pada kelompok leaflet rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 55,81 menjadi 91,96 dengan peningkatan sebesar 36,15 poin.

Analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah

intervensi pada kedua kelompok. Nilai rerata posttest kelompok video short movie lebih tinggi dibandingkan kelompok leaflet dengan selisih rerata sebesar 3,41 poin.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa media video short movie berbasis TikTok memiliki efektivitas yang lebih baik dibandingkan media leaflet dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai anemia. Media audio visual mampu merangsang lebih banyak indera, yaitu penglihatan dan pendengaran secara bersamaan, sehingga pesan kesehatan yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami dan diingat oleh peserta.

Selain itu, penggunaan platform TikTok yang dekat dengan kehidupan remaja memberikan daya tarik tersendiri. Penyampaian informasi melalui video pendek dengan kombinasi gambar, suara, dan alur cerita yang sederhana membuat peserta lebih fokus dan tidak mudah merasa bosan selama proses pembelajaran. Sebaliknya, media leaflet memiliki keunggulan sebagai media cetak yang dapat dibaca kembali secara mandiri, namun kurang memberikan stimulasi visual dan auditori dibandingkan media video.

Luaran Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menghasilkan beberapa luaran, yaitu:

1. Meningkatnya pengetahuan remaja putri mengenai anemia dan upaya pencegahannya.
2. Meningkatnya kesadaran peserta mengenai pentingnya konsumsi tablet tambah darah dan pola makan bergizi seimbang.
3. Tersedianya media edukasi kesehatan berupa video short movie berbasis TikTok dan leaflet yang dapat digunakan sebagai sarana promosi kesehatan di lingkungan sekolah.
4. Terjalinnnya kerja sama antara institusi pendidikan tinggi dengan SMP Negeri 1 Pleret dalam upaya peningkatan kesehatan remaja.
5. Tersusunnya artikel ilmiah pengabdian masyarakat sebagai bentuk diseminasi hasil kegiatan kepada masyarakat dan akademisi.

Pembahasan

Peningkatan pengetahuan remaja setelah pelaksanaan edukasi kesehatan menunjukkan bahwa pemberian informasi melalui media yang sesuai dengan karakteristik sasaran mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Sebelum intervensi, sebagian besar remaja putri di SMP Negeri 1 Pleret masih memiliki pengetahuan yang kurang mengenai anemia. Kondisi ini dapat disebabkan oleh terbatasnya akses informasi kesehatan serta masih rendahnya intensitas pendidikan kesehatan yang diterima oleh remaja di lingkungan sekolah. Setelah dilakukan edukasi, seluruh peserta pada kedua kelompok mengalami peningkatan pengetahuan dengan kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan individu untuk mengenali, memahami, dan menerapkan perilaku hidup sehat.

Menurut teori (Notoatmodjo 2014), pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan manusia terhadap suatu objek melalui pancaindra, terutama indra penglihatan dan pendengaran. Informasi yang diterima seseorang akan diproses menjadi pengetahuan yang

selanjutnya dapat memengaruhi sikap dan perilaku kesehatan. Pendidikan kesehatan pada hakikatnya merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kemampuan individu maupun kelompok dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Semakin banyak informasi yang diterima seseorang, maka semakin baik pula tingkat pengetahuan yang dimiliki. Temuan pada kegiatan ini memperkuat teori tersebut, di mana pemberian edukasi kesehatan melalui media yang menarik dan mudah dipahami mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai anemia dan upaya pencegahannya.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa media video short movie berbasis TikTok memberikan peningkatan skor pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan media leaflet. Rata-rata skor pengetahuan setelah edukasi pada kelompok video mencapai 95,37, sedangkan pada kelompok leaflet sebesar 91,96. Perbedaan ini menunjukkan bahwa media audiovisual memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyampaikan pesan kesehatan dibandingkan media visual semata. Video short movie tidak hanya menyajikan informasi dalam bentuk tulisan, tetapi juga memadukan unsur gambar bergerak, suara, warna, dan alur cerita yang mampu menarik perhatian peserta. Menurut (Notoatmodjo 2010), penggunaan media yang melibatkan lebih dari satu indera akan mempermudah proses penerimaan informasi sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami dan diingat.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Sianipar 2023) yang melaporkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual mampu meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia secara signifikan, di mana seluruh responden mengalami peningkatan kategori pengetahuan setelah intervensi. Penelitian (Waryana 2019) juga menyebutkan bahwa media video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja dibandingkan media konvensional karena mampu memberikan stimulasi visual dan auditori secara bersamaan. Selain itu, penelitian (Saban 2017) menunjukkan bahwa media video memberikan peningkatan pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan leaflet pada siswi SMA mengenai anemia. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa media audiovisual memiliki potensi besar untuk digunakan sebagai sarana promosi kesehatan pada kelompok remaja.

Keunggulan media video short movie melalui platform TikTok dalam kegiatan ini juga dapat dijelaskan dari aspek karakteristik generasi remaja saat ini yang sangat dekat dengan teknologi digital dan media sosial. TikTok merupakan salah satu platform yang banyak digunakan oleh remaja sehingga penyampaian pesan kesehatan melalui media tersebut menjadi lebih menarik, mudah diterima, dan sesuai dengan kebiasaan peserta dalam memperoleh informasi. Materi yang dikemas dalam bentuk video berdurasi pendek membuat peserta lebih fokus dan tidak mudah mengalami kejenuhan. Selain itu, video dapat diputar kembali kapan saja sehingga memungkinkan terjadinya pengulangan informasi yang dapat memperkuat daya ingat peserta terhadap materi yang telah diterima. Hal ini sesuai dengan pendapat (Choirunisa dan Rindu 2021) yang menyatakan bahwa media video lebih mudah dipahami serta dapat digunakan secara berulang sehingga lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan sasaran.

Meskipun demikian, media leaflet tetap memberikan kontribusi yang baik terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Seluruh responden pada kelompok leaflet juga mengalami

peningkatan hingga mencapai kategori pengetahuan baik. Hasil ini menunjukkan bahwa media cetak masih memiliki peran penting sebagai sarana pendidikan kesehatan karena dapat dibaca kembali secara mandiri dan menjadi sumber informasi yang praktis. dan leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat karena informasi yang disampaikan disertai tulisan dan gambar yang mudah dipahami. Oleh karena itu, leaflet dapat digunakan sebagai media pendukung untuk memperkuat informasi yang telah diberikan melalui media audiovisual (Syukaisih 2018) dan (Putri 2017).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa inovasi pendidikan kesehatan berbasis media digital mampu menjadi strategi promosi kesehatan yang efektif pada kelompok remaja. Pemanfaatan video short movie berbasis TikTok terbukti memberikan peningkatan pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan media leaflet, meskipun kedua media sama-sama memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta mengenai anemia. Temuan ini memberikan implikasi bahwa pengembangan media promosi kesehatan yang disesuaikan dengan karakteristik generasi remaja perlu terus dilakukan agar pesan kesehatan dapat tersampaikan secara lebih optimal. Integrasi media audiovisual dengan media cetak juga dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mendukung program kesehatan remaja di lingkungan sekolah sehingga upaya pencegahan anemia dapat dilakukan secara berkesinambungan dan memberikan dampak yang lebih luas terhadap peningkatan kualitas kesehatan remaja putri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian melalui edukasi kesehatan menggunakan *short movie* (film pendek) melalui aplikasi *tiktok* dan media *Leaflet* mampu meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia di SMP Negeri 1 Pleret yang diharapkan dapat meminimalisir kejadian Anemia pada remaja putri yang akan berdampak pada kesehatan reproduksi dan kejadian stunting generasi selanjutnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami haturkan Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Kapanewon Pleret Bantul, segenap civitas SMP N 1 Pleret, dan segenap Civitas Akademika STIKes Surya Global Yogyakarta.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2010) *Metode Penelitian*. 2nd edn. Jakarta: Rineka Cipta.
- Choirunisa, A., & Rindu, R. (2021). Perbedaan promosi kesehatan menggunakan video dengan leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang stunting pada anak. *The Journal of Mother and Child Health Concerns*, 1(2), 57-64. <https://doi.org/10.56922/mchc.v1i2.273>
- Idris, F. P., Fachrin, S. A., Asrina, A., Kurnaesih, E., & Arman, A. (2019). Pengaruh peer education terhadap pengetahuan personal hygiene masa menstruasi remaja awal di

- Pondok Pesantren Puteri Ummul Mukminin Kota Makassar. *Journal of Islamic Nursing*, 4(2), 44-53. <https://doi.org/10.24252/join.v4i2.10234>
- Melyani and Alexander (2019) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Sekolah Smpn 09 Pontianak Tahun 2019', *Jurnal Kebidanan*, 9, pp. 394–403.
- Melyani, A. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri di sekolah SMPN 09 Pontianak tahun 2019. *Jurnal_Kebidanan*, 9(2), 394-403. <https://doi.org/10.33486/jurnalkebidanan.v9i2.84>
- Muthemainnah, A., Asrina, A. and Nurlinda, A. (2022) 'Pengaruh Media Tiktok Terhadap Pengetahuan Remaja Mengenai Perilaku Seksual Pranikah Di Sman 3 Maros', *Window of Public Health Journal*, 3(2), pp. 2142–2151.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, A.T., Rezal, F. and Akifah (2017). Efektifitas Media Audio Visual Dan Leafletterhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Tentang Pencegahan Penyakit Gastritis Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Hidayatullah Putri Dan Ummusshabri Kota Kendari Tahun 2017. *Jimkesmas Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(6), 1–11. <https://www.neliti.com/publications/184073/>
- Podungge, Y., Nurlaily, S., & Mile, S. Y. W. (2022). *Buku referensi remaja sehat, bebas anemia*. Deepublish.
- Saban, S., & Utami, F. S. (2017). *Efektifitas media video dan leaflet terhadap pengetahuan tentang anemia siswi sman 2 ngaglik sleman* (Doctoral dissertation, Universitas Aisyiyah Yogyakarta). <https://digilib.unisayogya.ac.id/4053/>
- Sianipar, S. S., Suryagustina, S., & Paska, M. (2023). Effect of health education using media audio visual on knowledge about anemia in adolescent women in high school. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 5(1), 119-131. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/article/view/17029>
- Syukaisih, S., Alhidayati, A., Rasyid, Z., & Rofiqoh, N. (2018). Efektivitas Promosi Kesehatan Dengan Media Leaflet Dan Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Miskin Tentang Merokok. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice"*), 9(4), 248-257. <http://dx.doi.org/10.33846/sf.v9i4.358>
- Waryana, Sitasari, A. and Febritasanti, D.W. (2019) 'Intervensi Media Video Berpengaruh Pada Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Mencegah Kurang Energi Kronik (Video intervention affects knowledge and attitude among teenage girls in preventing chronic energy malnutrition)', *Jurnal AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 4(4), pp. 58–62.

Waryana, W., Sitasari, A., & Febritasanti, D. W. (2019). Intervensi media video berpengaruh pada pengetahuan dan sikap remaja putri dalam mencegah kurang energi kronik. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 4(1), 58-62. <http://dx.doi.org/10.30867/action.v4i1.154>

World Health Organization. (2023). Prevention Of Iron Deficiency Anaemia In Adolescents Role Of Weekly Iron. *Regional office for South-East Asia: World Health Organization*.

